

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Biografi dan Status Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot sebagai objek lokasi pada penelitian ini, merupakan sebuah lembaga pendidikan formal swasta yang terafiliasi dengan yayasan Pondok Pesantren bernama Ponpes Al-Ihsan bersama tiga tingkatan madrasah lainnya seperti Raudatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Aliyah. Kegiatan pembelajaran formal dari semua tingkatan madrasah tersebut seluruhnya dilaksanakan mulai pada pagi hari.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot berdiri pada tahun 1994, dibangun di atas lahan yayasan Pondok Pesantren Al-Ihsan tersebut yang memiliki luas sekitar 1045 meter persegi. Yayasan ini terletak di kecamatan Tanah Grogot, kabupaten Paser, provinsi Kalimantan Timur, Indonesia.

Dari segi geografis, yayasan Pondok Pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat yang masih relatif kondusif. Batas geografis Pondok Pesantren Al-Ihsan ini mencakup sebelah barat yang berbatasan dengan jalan raya dan perumahan warga, serta sebelah timur, selatan, dan utara yang juga berbatasan dengan pemukiman warga.

b. Identitas Madrasah

Nama Sekolah	: MTs Al-Ihsan Tanah Grogot
NSM	: 12.12.64.01.0002
NPSN	: 30410000
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1994
Alamat	: Jl. Senaken, RT.04, Des. Senaken, Kec. Tanah Grogot, Kab. Paser, Kalimantan Timur
Kelurahan/desa	: Senaken
Kecamatan	: Tanah Grogot
Kota	: Paser
Provinsi	: Kalimantan Timur
Kode Pos	: 76211
Nomor Telepon	: 0812 5843 2951 / 081254155170 (WA)
Email	: mtsalihsan_senaken@yahoo.com
Website	: -
SK Izin Operasional	: 12 Tahun 2015
Tanggal SK Izin Operasional	: 07/10/2015
Akreditasi / Tahun	: A / 2021-2022
Identitas Bank	:
Nama Bank	: BANK KALTIM
Kantor Cabang	: TANA PASER
Nomor Rekening	: 0022160451
Pemegang Rekening	:
1) Kepala Madrasah	: Ahmad Syafi'i Badar, S. Pd. I
2) Bendahara	: Aris Fadillah, S. Pd. I

c. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot memiliki visi dan misi serta tujuan sebagai berikut:

1) Visi MTs Al-Ihsan Tanah Grogot

Berkualitas dalam Kelembagaan, Berprestasi, Berwawasan Kebangsaan Berlandaskan Keagungan Akhlak, Iman dan Takwa

2) Misi MTs Al-Ihsan Tanah Grogot

a) Melaksanakan pendidikan dengan efisien dan berkualitas.

b) Melaksanakan pendidikan yang adil dan merata.

c) Melaksanakan pendidikan-pendidikan yang akuntabel dan partisipatif.

d) Mengembangkan pendidikan yang dilandasi keagungan akhlak, iman dan takwa.

e) Mengembangkan madrasah menjadi lembaga pendidikan unggulan yang berbasis pondok pesantren.

f) Meningkatkan fasilitas madrasah menjadi lebih baik dan lengkap.

g) Meningkatkan inovasi dan kreatifitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam KBM.

3) Tujuan MTs Al-Ihsan Tanah Grogot

a) Mengembangkan pembelajaran dalam KBM baik metode pendekatan belajar tuntas maupun pendekatan pembelajaran lain.

- b) Memiliki standar pencapaian ketuntasan kompetensi/prestasi kelulusan.
- c) Mengembangkan peningkatan kualitas lulusan.
- d) Mengembangkan penyelenggaraan pendidikan yang demokratis dan berkeadilan, menunjang nilai kultural dan kemajemukan suku.
- e) Mengembangkan penyelenggaraan pendidikan melalui keteladanan, membangun kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- f) Mengembangkan kegiatan olah-raga dan seni melalui pelatihan dan lomba.

d. Kegiatan di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot

Selain pembelajaran formal, MTs Al-Ihsan Tanah Grogot mempunyai beberapa kegiatan dari program-program yang dilaksanakan diluar pembelajaran formal kepada peserta didiknya, diantara kegiatannya terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, pengetahuan umum, bakti sosial, dan olahraga. Beberapa kegiatan tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu kegiatan rutin dan berkala (ekstrakurikuler). Kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kegiatan Rutin di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot

No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Hari
1	Membaca Al-Quran	Keagamaan	Senin-Kamis
2	Murojaah Al-Quran	Keagamaan	Senin-Kamis
3	Shalat Dhuha berjamaah	Keagamaan	Senin-Kamis

No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Hari
4	Dzikir pagi	Keagamaan	Senin-Kamis
5	Jumat Bersih	Bakti Sosial	Jumat
6	Literasi/membaca buku	Peng. Umum	Sabtu
7	Senam Massal	Olahraga	Jumat
8	Shalat Dzuhur berjamaah	Keagamaan	Senin-Sabtu
9	Shalat Sunnah Rawatib Dzuhur	Keagamaan	Senin-Sabtu

Tabel 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Nama Kegiatan
1	Pramuka
2	PMR
3	Olahraga
4	Pencak Silat

e. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar-mengajar, MTs Al-Ihsan Tanah Grogot memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung aktivitas-aktivitas kegiatan di madrasah, baik kegiatan pembelajaran maupun pelatihan. Selain sarana prasarana kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan, MTs Al-Ihsan Tanah Grogot juga menyediakan fasilitas untuk keperluan pribadi siswa. Berikut adalah jumlah sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot, yang telah terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Bangunan dan Ruangan di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot

No	Nama Bangunan/Ruangan	Jumlah
1	Lab komputer	1
2	Ruang Kelas	12
3	Kantor / Ruang guru	1
4	Perpustakaan	1
5	Lab bahasa	1
6	Masjid yayasan pondok	2
7	Ruang UKS	1
8	Kantin	4
9	Tempat wudhu	2
10	Toilet siswa	4
11	Toilet guru	2
12	Lapangan olahraga	1

f. Guru dan Karyawan

Tenaga pendidik di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot sudah memenuhi standar, terdapat guru wali kelas dan guru pengajar permata pelajaran pada kelas tertentu. Adapun tenaga karyawan di MTs Al-Ihsan diantaranya terdapat tenaga staff tata usaha, KA tata usaha atau tenaga administrasi yang membantu kepala madrasah, dan staff pustawati, staff keamanan serta petugas kebersihan, operator, dan teknisi komputer yang sama-sama membantu dan menjadi fasilitator madrasah. Berikut adalah daftar jumlah beserta status guru dan karyawan di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot:

Tabel 4.4 Tenaga Pendidik dan Staff TU di Mts Al-Ihsan Tanah Grogot

No	Keterangan	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru Tetap	7	14	21
2	Guru Tidak Tetap	-	-	-
3	Pegawai Tetap	3	2	5
4	Pegawai Tidak Tetap	-	-	-
Jumlah		10	16	26

g. Kualifikasi dan Kompetensi Staff Mengajar dan Administrasi

MTs Al-Ihsan Tanah Grogot memiliki 30 tenaga administrasi dengan keterangan kualifikasi dan ijazah serta nama-namanya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data nama, kualifikasi, dan ijazah tenaga administrasi di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot adalah sebagai berikut:

No	Nama	Ijazah	Keterangan
1	Ahmad Syafi'i Badar, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah, Akidah Akhlak
2	Damin Sumadi, BE	S1	PKN, IPA
3	Salmah, SP	S1	Kabid Kurikulum, Matematika
4	Fadliansyah, SE	S1	IPS
5	Hj. Lutfiati, S.Ag	S1	KA. Perpus, Fiqih
6	Siti Hadijah Pandang Wangi, S.Pd	S1	Wali Kelas, Bahasa Inggris, Seni Budaya
7	Tarsiah, S.Pd	S1	Wali Kelas, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak
8	Usman, S.Pd	S1	BK
9	Trifia Suwarsono, S.Pd	S1	Wali Kelas, Matematika, PKN
10	Ade Sugiarsih, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia, IPS Terpadu
11	Aris Fadillah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas, PJOK, Seni

No	Nama	Ijazah	Keterangan
			Budaya
12	Santi Juliana, SP	S1	Wali Kelas, IPA, Prakarya
13	Hasriyani, S. Fil. I	S1	Wali Kelas, Bahasa Arab
14	Surianti Bela, S.Pd	S1	IPA Terpadu, Prakarya
15	Alif Nur Sholikhah, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab
16	Ardi Suleman, S.Pd	S1	PKN
17	Nur Aidah, S.Pd	S1	IPS Terpadu
18	Lailatul Nur Hasanah, S.Pd.I	S1	SKI
19	Sitti Sahlani, S.Pd	S1	BK
20	M. Jumatul Rifandi, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
21	Fitroh Isnaini, SP	S1	SBK
22	Astiana, S.Pd.I	S1	KA. TU
23	Fauzan Arif Sandi	SMA	Staff TU
24	Dina Elma Sari	SMK	Pustakawati
25	Findi Mahestian	MA	Operator
26	Suherman	SMA	Petugas Kebersihan
27	Abdul Basir	SD	Security
28	Fauzi Hakim, S. Kom	S1	Teknisi Komputer
29	Iwansyah	SD	Penjaga Sekolah
30	Ismi Hazayatul Maulida	D3	Staff Pustawati

h. Peserta Didik

Peserta didik di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot dengan keseluruhannya berjumlah 346 siswa, yang terdiri dari siswa dan siswi kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan. Jumlah peserta didik di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot terbagi dari jumlah siswa-siswi dalam masing-masing kelasnya yaitu pada kelas VII terdapat 5 kelas, kelas VIII terdapat 4 kelas, dan kelas IX terdapat 3 kelas. Berikut adalah tabel jumlah ruang kelas beserta jumlah peserta didik di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot:

Tabel 4.6 Keadaan Peserta didik di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot

Kelas	Jumlah Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Total Siswa
			L	P	
VII	5	6	66	79	145
VIII	4	4	56	60	116
IX	3	2	42	43	85
Jumlah	12	12	164	182	346

2. Penyajian Data

Setelah menyajikan data hasil penelitian mengenai gambaran MTs Al-Ihsan Tanah Grogot, selanjutnya peneliti menyajikan data terkait pelaksanaan rutinitas amalan sunnah pada siswa MTs Al-Ihsan Tanah Grogot, beserta faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan rutinitas amalan sunnah tersebut sebagaimana yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Dalam penyajian ini peneliti menyajikan data berdasarkan hasil riset di lapangan secara langsung yang berhubungan dengan fokus penelitian tersebut, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan peneliti memperoleh sejumlah data yang relevan dengan fokus penelitian ini. Data-data hasil penelitian yang peneliti peroleh tersebut akan disajikan dalam bentuk penjelasan secara deskriptif kualitatif. Adapun data melalui wawancara dalam penelitian ini diperoleh dari mewawancarai kepala madrasah, guru wali kelas, dan guru pembina program rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot.

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan rutnitas amalan sunnah pada siswa MTs Al-Ihsan Tanah Grogot sekaligus faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data hasil dokumentasi lapangan yang relevan sebagai pendukung dan penguat data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.

Sebagaimana yang telah disebutkan dan dijelaskan pada fokus penelitian, bahwa penelitian ini yang berjudul “Pelaksanaan Rutnitas Amalan Sunnah Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot” bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan sekaligus faktor pendukung dan faktor penghambat dari sebuah program rutnitas amalan sunnah yang diterapkan Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot kepada seluruh siswa-siswinya.

Dari semua prosedur penelitian yang telah peneliti laksanakan, dibawah ini adalah data-data hasil penelitian yang berhasil diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini dan yang akan mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai Pelaksanaan Rutnitas Amalan Sunnah Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot. Adapun temuan-temuan yang peneliti peroleh tersebut dijadikan sarana dalam mendeskripsikan beberapa hal dibawah ini, diantaranya yang pertama yaitu:

a. Pelaksanaan Rutinitas Amalan Sunnah Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot

Program rutinitas amalan sunnah telah menjadi salah satu program unggulan di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot. Program ini telah menjadi bagian integral dari rutinitas siswa di madrasah yang dilatarbelakangi oleh tujuan dan harapan besar madrasah dalam menciptakan siswa-siswi yang memiliki kehidupan religius, serta mempersiapkan mereka dengan pemahaman dan keterampilan yang kuat dalam aspek sosial keagamaan, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat signifikan dalam kehidupan beragama dan bersosial di masyarakat.

1) Latar Belakang Kegiatan

Sebagaimana dengan keterangan diatas berikut adalah hasil wawancara dengan bapak SB selaku kepala madrasah mengenai latar belakang dilaksanakannya program rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot.

Supaya siswa dan siswi memiliki bekal kepehaman dan kemampuan dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu agama di masyarakat, atau output-nya sebagai pegangan hidup pribadi siswa agar memiliki prinsip dan karakter yang baik. kegiatan yang selalu dibiasakan ini memiliki harapan agar siswa-siswi di MTs Al-Ihsan bisa terbiasa kedepannya dalam melakukan hal-hal yang mengandung manfaat dan menjauhkan dari dari hal-hal yang kurang bermanfaat walau sudah tanpa pengawasan dari guru di sekolah dan orang tua di rumah, artinya sikap yang ditimbulkan adalah sikap murni lahir dan batin yang dimunculkan dari diri pribadi siswa sebagai akibat pengamalan ilmu agama yang selalu rutin ia lakukan dari sekarang.⁷⁰

Berikut adalah keterangan hasil wawancara dengan bapak SB berikutnya mengenai tujuan program rutinitas amalan sunnah sebagai penguat dan penyempurna ilmu keagamaan siswa:

⁷⁰Hasil wawancara dengan bapak SB pada 6 Juni 2022 pukul 08.26 WITA

Anak-anak disini berasal dari latar belakang keluarga, pendidikan, dan lingkungan yang berbeda-beda, maka program ini bertujuan memperkuat dan menyempurnakan kembali ilmu keagamaan pada anak yang telah mereka miliki.⁷¹

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, siswa-siswi MTs Al-Ihsan Tanah Grogot juga merupakan santriwan dan santriwati di pondok pesantren Al-Ihsan. Oleh karena itu, tujuan dari implementasi kegiatan rutin amalan sunnah ini adalah untuk melengkapi dan memperkuat pemahaman keagamaan para peserta didik yang telah memperoleh pendidikan agama dari pondok pesantren tersebut. Dalam konteks ini, salah satu maksud dari kegiatan rutin amalan sunnah ini adalah untuk mendukung dan mendorong penerapan ilmu-ilmu agama yang telah mereka peroleh secara komprehensif, dengan melaksanakannya secara nyata dan konsisten sehingga dapat menjadi kebiasaan yang positif bagi perkembangan karakter dan praktik ibadah mereka dalam kedepannya.

Hal ini ditegaskan kembali oleh bapak SB selaku kepala madrasah melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Keunggulan khusus dari MTs Al-Ihsan Tanah Grogot dengan sekolah lain pada umumnya adalah disini memiliki pondok pesantren yang menjadi wadah utama ketika siswa sekolah di MTs Al-Ihsan. Dengan adanya pondok pesantren inilah maka siswa mendapatkan pengembangan-pengembangan yang menunjang lebih ilmu pengetahuannya, mungkin ketika sekolah lain juga memiliki kegiatan/program yang sama, contohnya di MTs Al-Ihsan mempunyai program pembiasaan seperti Tahfidz setiap pagi, yang mana dengan adanya pondok pesantren inilah program atau kegiatan tersebut juga didukung dan dikuatkan oleh pengembangan ilmu yang lain, sehingga program seperti Tahfidz tersebut tidak hanya sekedar menghafal Ayat-ayat Al-Quran saja, melainkan didukung dan dikuatkan juga dengan pemahaman bacaan Al-Quran seperti hukum bacaan tajwid, makhrijul

⁷¹Hasil wawancara dengan bapak SB pada 6 Juni 2022 pukul 08.34 WITA

huruf, nahwu sorof dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, dll.⁷²

Dalam konteks ini, pondok pesantren dan madrasah telah menjalin sinergi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam pendidikan Islam bagi siswa-siswi di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot. Dengan adanya program rutinitas amalan sunnah ini, harapannya dapat menjadi pendukung dan penunjang yang memberikan dampak positif yang berarti bagi siswa-siswi MTs Al-Ihsan Tanah Grogot. Dampak positif tersebut kemudian diharapkan dapat menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi siswa sejak usia dini hingga dewasa, menjadikan mereka individu Muslim yang berintegritas dalam menjalani kehidupan beragama dan berbangsa.

Sebagaimana keterangan hasil wawancara dengan bapak SB berikutnya bahwa beliau menerangkan sebagai berikut:

Terlebih kita didukung dengan adanya pondok pesantren yang secara garis besarnya telah mengajarkan secara utuh aspek-aspek mendasar dari ilmu keagamaan kepada mereka. Sebagai contoh salah satu pembiasaan dari program rutinitas di MTs Al-Ihsan ini adalah program tahfidz, dengan kebijakan madrasah saat ini adalah menyamaratakan status seluruh siswanya sebagai santriwan dan santriwati di pondok tersebut, maka program tahfidz itu bertujuan mengaplikasikan secara lahiriah dan istiqamah kepada semua siswa dengan membiasakan mengamalkan ilmu Al-Quran-nya seperti ilmu tajwidnya, mahrijul huruf, dan lain sebagainya agar lebih maksimal.⁷³

Selain itu terdapat pernyataan dan pengakuan berikutnya dari hasil wawancara dengan bapak SB terkait hubungan antara madrasah dengan pondok pesantren sebagai berikut:

⁷²Hasil wawancara dengan bapak SB pada 6 Juni 2022 pukul 09.00 WITA

⁷³Hasil wawancara dengan bapak SB pada 6 Juni 2022 pukul 08.45 WITA

Alhamdulillah pihak madrasah merasa terdukung dan terbantu dengan adanya pondok pesantren, terutama dalam hal kedisiplinan siswa. Hubungan antara pihak madrasah dengan pihak pondok selalu terjalin dengan baik dan saling terkordinasi satu sama lain terutama dalam pengarahan dan pengawasan siswa/santri serta pemanejemenan waktu dan jadwal antara pondok dengan madrasah. Sehingga dengan adanya kerjasama yang saling bersinergi antara madrasah dengan pondok itu terwujudlah suatu kedisiplinan, ketertiban, dan tanggung jawab yang berhasil tercerminkan pada siswa saat mengikuti kegiatan di madrasah.⁷⁴

Dari uraian latar belakang kegiatan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rutinitas amalan sunnah tersebut menjadi program unggulan di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot sebagai kegiatan pembiasaan yang mengandung harapan besar bagi madrasah terhadap siswa-siswinya, yang mana dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan bagi seorang muslim dan muslimah yang istiqamah dalam mengerjakan amalan-amalan sunnah.

2) Gambaran Kegiatan

Menurut hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa pihak madrasah, bahwa pelaksanaan rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot diterapkan kepada seluruh siswa-siswi MTs Al-Ihsan Tanah Grogot. Pelaksanaan rutnitas amalan sunnah tersebut rutin dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis pada pagi hari dan siang hari, yaitu sebelum masuknya jam pembelajaran formal dan juga setelah melewati beberapa pembelajaran formal tertentu di madrasah.

Berikut hasil wawancara dengan bapak NK selaku ketua guru pembina program rutinitas amalan sunnah mengenai gambaran pelaksanaan program rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot.

⁷⁴Hasil wawancara dengan bapak SB pada 6 Juni 2022 pukul 09.13 WITA

Program pembiasaan di MTs Al-Ihsan terdapat dua jenis program yang dibiasakan, yaitu program pembiasaan yang bersifat keagamaan dan non keagamaan (umum). Program pembiasaan khusus keagamaan diantara kegiatannya yaitu sholat Dhuha berjamaah, dzikir pagi, Tahfidz beserta tilawatil Quran, menjaga wudhu, bersedekah, sholat dzuhur berjamaah, dan sholat sunnah rowatib dzuhur. Program pembiasaan keagamaan dilaksanakan setiap pagi dari hari senin sampai Kamis untuk kegiatan amalan sunnah seperti sholat dhuha, tahfidz, dzikir pagi, menjaga wudhu, dan bersedekah. Sedangkan untuk pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dan sholat sunnah rowatib dilakukan pada setiap harinya.⁷⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu FI selaku wali kelas siswa VIII B melalui wawancara sebagai berikut:

Untuk kegiatan sehari-hari sebelum belajar, siswa-siswi belajar tahfidz (hafalan dan murojaah Al-Quran dengan guru tahfidznya masing-masing dalam satu tempat/ruangan yaitu masjid, kemudian masuk kelas yang sebelumnya piket kebersihan kelas yang sudah terjadwalkan, sebelum memulai pembelajaran selalu membaca doa sebelum belajar, dan sebelum jam pelajaran akhir ada pembiasaan sholat dzuhur secara berjamaah di masjid.⁷⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu RA selaku wali kelas siswa VIII A melalui wawancara sebagai berikut:

Program pembiasaan di sekolah kami ada 3, yang pertama yaitu membaca Al-Quran surah Yasin dan Al-Waqiah, penerapannya setiap hari senin-kamis sebelum pelajaran dimulai, yang kedua program literasi setiap hari Sabtu penerapannya setiap kelas akan didampingi oleh wali kelasnya untuk melakukan proses literasi di dalam kelas masing-masing sekitar 15-30 menit sebelum pembelajaran inti dimulai, yang ketiga program Tahfiz, program ini terlaksana dengan bantuan guru Tahfiz yang ada di sekolah, penerapannya setiap hari datang untuk memeriksa atau menyetorkan hafalannya kepada guru Tahfiz mereka masing-masing yang terdiri dari 6 guru pembina.⁷⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu SK selaku wali kelas siswa VII C melalui wawancara sebagai berikut:

⁷⁵Hasil wawancara dengan bapak NK pada 8 Juni 2022 pukul 21.00 WITA

⁷⁶Hasil wawancara dengan ibu FI pada 18 Juni 2022 pukul 10.30 WITA

⁷⁷Hasil wawancara dengan ibu RA pada 13 Juni 2022 pukul 08.30 WITA

Sholat Dhuha berjamaah, dzikir pagi, berdoa, membaca Al-Quran bersama, Tahfidz, Literasi, dan sholat dzuhur berjamaah sampai dengan sholat sunnah rawatib dzuhur.⁷⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak TN selaku wali kelas siswa VII

B melalui wawancara sebagai berikut:

Program pembiasaan terdiri dari beberapa kegiatan yang terangkum dalam dua aspek kegiatan rutinitas, ada kegiatan rutin khusus keagamaan dan non keagamaan. Kegiatan rutin khusus keagamaan diantaranya yaitu; mengucapkan salam saat masuk kelas, membaca doa sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha berjamaah, membaca, menghafal, dan murojaah Al-Quran, menjaga wudhu, dzikir pagi dan dzikir setelah sholat fardhu dzuhur, sholat dzuhur berjamaah, sholat sunnah rawatib dzuhur, dan bersedekah. Adapun kegiatan pembiasaan khusus non keagamaan yaitu diantaranya; membaca buku (literasi), senam massal, dan kerja bakti. Yang mana pembiasaan khusus keagamaan dilaksanakan rutin dari hari senin-kamis, sedangkan pembiasaan non keagamaan dilakukan setiap hari jum'at untuk program senam massal dan kerja bakti, dan setiap sabtu selalu diisi dengan literasi.⁷⁹

3) Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot berdasarkan keterangan dari pihak madrasah dan hasil dokumentasi serta observasi di lapangan yang peneliti lakukan, bahwa kegiatan seluruhnya dilaksanakan di areal pondok pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot pada siang hari. Berikut hasil wawancara dengan bapak NK selaku ketua guru pembina program rutinitas amalan sunnah mengenai waktu pelaksanaan program rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot.

Program pembiasaan keagamaan dilaksanakan setiap pagi dari hari senin-kamis untuk kegiatan amalan sunnah seperti sholat dhuha, tahfidz, dzikir pagi, menjaga wudhu, dan bersedekah. Sedangkan untuk

⁷⁸Hasil wawancara dengan ibu SK pada 10 Juni 2022 pukul 09.33 WITA

⁷⁹Hasil wawancara dengan bapak TN pada 9 Juni 2022 pukul 10.34 WITA

pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dan shalat sunnah rowatib dilakukan pada setiap harinya.⁸⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak TN selaku guru wali kelas siswa VII B mengenai tempat pelaksanaan rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot:

Sholat dhuha berjamaah, tahfidz Quran, menjaga wudhu, berdzikir, bersedekah, shalat sunnah rawatib, dan shalat dzuhur berjamaah dilakukan di masjid pondok. Sedangkan untuk literasi di kelas masing-masing, senam massal di lapangan madrasah, dan kerja bakti di lingkungan atau area MTs Al-Ihsan.⁸¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu AS selaku guru wali kelas siswa VIII C mengenai tempat pelaksanaan program pembiasaan di MTs Al Ihsan Tanah Grogot:

Di Masjid, lapangan madrasah, dan di dalam ruang kelas.⁸²
Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu FI selaku guru wali kelas siswa

VIII B mengenai tempat pelaksanaan program pembiasaan di MTs Al Ihsan Tanah Grogot:

Program tersebut ada yang dilakukan di dalam kelas dan di masjid, sedangkan untuk kegiatan seperti ekskul, class meeting, lomba-lomba dilaksanakan di lapangan.⁸³

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu SK selaku guru wali kelas siswa VII C mengenai tempat pelaksanaan program pembiasaan di MTs Al Ihsan Tanah Grogot:

Ada yang di Kelas, Masjid, Perpustakaan, dan Kursi Teras sekolah.⁸⁴

⁸⁰Hasil wawancara dengan bapak NK pada 8 Juni 2022 pukul 21.22 WITA

⁸¹Hasil wawancara dengan bapak TN pada 9 Juni 2022 pukul 10.15 WITA

⁸²Hasil wawancara dengan ibu AS pada 14 Juni 2022 pukul 09.10 WITA

⁸³Hasil wawancara dengan ibu FI pada 18 Juni 2022 pukul 10.42 WITA

⁸⁴Hasil wawancara dengan ibu SK pada 10 Juni 2022 pukul 09.55 WITA

Berikut adalah keterangan tempat dan waktu dalam pelaksanaan rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot. Data ini peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi serta wawancara dengan beberapa wali kelas dan satu guru pembina program rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot.

a) Tempat

(1) Masjid

Masjid yang dijadikan tempat pelaksanaan rutinitas amalan sunnah disini bernama Masjid Al-Ihsan, yang merupakan bangunan masjid dari satu kepemilikan yayasan pondok pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot yang juga sebagai masjid umum masyarakat sekitar. Masjid Al-Ihsan menjadi tempat yang fleksibel karena selain digunakan sebagai tempat ibadah namun juga dapat dan biasa digunakan sebagai tempat pembelajaran para santri atau siswa. Maka antara pihak pondok pesantren maupun madrasah sama-sama dapat menggunakan fasilitas masjid tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah diperhitungkan oleh pihak madrasah dan pondok pesantren. Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan antara pondok pesantren dan MTs Al-Ihsan sama-sama memiliki pembina dan penanggung jawab yang ditugaskan oleh masing-masing pihak, baik pihak pondok pesantren maupun madrasah itu sendiri.

(2) Ruang Kelas

Ruang kelas selain sebagai tempat pembelajaran formal juga sebagai tempat kegiatan pelaksanaan pembiasaan sunnah dan penerapan aturan dalam bersopan santun. Terdapat beberapa kegiatan pembiasaan diluar kategori program

rutinitas yang dibawah tanggung jawab guru pembina program rutinitas amalan sunnah, melainkan kegiatan pembiasaan dibawah tanggung jawab para guru di madrasah yang juga rutin dilakukan siswa-siswi MTs Al-Ihsan sebagai kegiatan yang harus dibiasakan siswa di kelas. Pembiasaan ini dikordinatori oleh setiap guru pengajar mata pelajaran yang masuk kelas untuk memberikan pembelajaran dari mata pelajaran tertentu.

Kegiatan di dalam kelas tersebut diantaranya adalah membaca doa sebelum belajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan meminta izin saat ingin keluar kelas atau saat ada keperluan lainnya. Pembiasaan ini dilakukan sebagai pembiasaan amalan sunnah sebelum belajar dan pembiasaan dalam bersopan-santun bagi siswa oleh setiap guru di ruang kelasnya masing-masing. Yaitu sebagai pembiasaan akhlak yang baik kepada siswa-siswi MTs Al-Ihsan Tanah Grogot.

Karena selain sebagai ruang belajar, ruang kelas juga menjadi tempat fokus pemantauan dan pengamatan langsung setiap guru saat mengajar dalam menilai akhlak dan kepribadian siswa, dalam arti peserta didik di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot tidak terlepas dari tanggung jawab dan evaluasi guru untuk menumbuhkan akhlak yang mulia bagi mereka.

Selain itu, ruang kelas juga digunakan sebagai tempat dari program sabtu rutin yaitu membaca buku (literasi). Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi MTs Al-Ihsan dari kelas tujuh sampai kelas sembilan di kelas masing-masing dan dibawah bimbingan guru wali kelasnya masing-masing. Program literasi ini juga merupakan program pembiasaan namun diluar dari

kategori rutinitas keagamaan (amalan sunnah). Kegiatan literasi ini dilaksanakan setiap hari sabtu, dimulai serentak pada pukul 07.00 WITA dengan durasi selama 60 menit (1 jam) sebelum siswa-siswi MTs Al-Ihsan Tanah Grogot mengikuti pembelajaran formal yang pertama di kelas pada pukul 08.00 WITA.

b) Waktu

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan amalan sunnah seperti shalat dhuha berjamaah, dzikir pagi, membaca Al-Quran, murojaah Al-Quran, setoran hafalan Al-Quran, menjaga wudhu dan bersedekah tersebut dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis yang dimulai dari pukul 07.00 WITA sampai pukul 08.00 WITA. Sedangkan amalan sunnah seperti shalat sunnah rawatib dzuhur dan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat kedua di MTs Al-Ihsan, yaitu pada pukul 12.00 WITA sampai pukul 13.00 WITA.

4) Peserta Kegiatan

Berikut hasil wawancara dengan bapak NK selaku ketua pembina program rutinitas amalan sunnah mengenai keterangan partisipan yang mengikuti pelaksanaan rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot.

Seluruh siswa-siswi MTs Al-Ihsan dari kelas tujuh sampai kelas sembilan dan keenam guru pembina program rutinitas amalan sunnah.⁸⁵

Menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah, beberapa guru wali kelas dan ketua pembina program rutinitas amalan sunnah, bahwa kegiatan rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot diikuti oleh beberapa partisipan, diantaranya yaitu:

⁸⁵Hasil wawancara dengan bapak NK pada 8 Juni 2022 pukul 22.17 WITA

a) Siswa

Siswa MTs Al-Ihsan Tanah Grogot terdiri dari laki-laki dan perempuan yang juga merupakan santriwan dan santriwati di pondok pesantren Al-Ihsan. Seluruh siswa-siswi MTs Al-Ihsan Tanah Grogot terdiri dari kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 346 siswa. Semua siswa tersebut adalah peserta kegiatan yang diwajibkan untuk mengikuti setiap pelaksanaan dari program rutinitas amalan sunnah tersebut. Dikarenakan seluruh siswa-siswi MTs Al-Ihsan Tanah Grogot adalah sasaran utama dari tujuan pelaksanaan rutinitas amalan sunnah ini, yakni untuk diberikan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan dari pelaksanaan kegiatan rutinitas amalan sunnah seperti, shalat dhuha berjamaah, dzikir pagi, membaca Al-Quran, murojaah Al-Quran, menjaga wudhu, bersedekah, shalat dzuhur berjamaah, berdzikir usai shalat dzuhur, dan shalat sunnah rawatib dzuhur.

b) Guru Pembina

Guru Pembina merupakan tenaga pendidik khusus program rutinitas amalan sunnah yang ditugaskan kepala madrasah MTs Al-Ihsan Tanah Grogot. Maka guru pembina termasuk merupakan peserta kegiatan yang bertugas mendidik, mengajar, dan melatih siswa-siswi di dalam pelaksanaan program rutinitas amalan sunnah MTs Al-Ihsan Tanah Grogot. Guru pembina berjumlah 6 orang, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan. Guru pembina tersebut merupakan guru Al-Quran dan tahfidz, yaitu *hafidz* dan *hafidzah* yang ditugaskan di madrasah untuk menjadi instruktur atau pembina dalam pembimbingan kegiatan rutinitas amalan sunnah terhadap siswa-siswi MTs Al-Ihsan Tanah

Grogot seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah, dzikir pagi, membaca Al-Quran, murojaah Al-Quran, menjaga wudhu, bersedekah, sholat dzuhur berjamaah, berdzikir usai sholat dzuhur, dan sholat sunnah rawatib dzuhur.

c) Wali Kelas dan Guru Pengajar

Berikut hasil wawancara dengan ibu SM selaku wali kelas siswa VII D mengenai partisipan yang menjalankan pembiasaan amalan sunnah dan aturan bersopan santun di dalam kelas.

Penerapan pembiasaan yang dilakukan di ruang kelas yaitu pemanejemenan akhlak yang baik terhadap siswa. Contohnya seperti menghormati guru dengan salah satu cara datang masuk kelas terlebih dahulu sebelum gurunya, jika terlambat masuk kelas meminta izin sebelum masuk, begitu juga ketika siswa ingin keluar kelas maka siswa wajib meminta izin kepada guru dan memberitahukan alasannya dengan sikap yang sopan santun.⁸⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu FI selaku wali kelas siswa VIII B melalui wawancara sebagai berikut:

Untuk kegiatan sehari-hari namun yang spontan dilakukan contohnya adalah seperti menghormati guru dengan contoh meminta izin jika mau keluar kelas dan meminta izin serta mengucapkan salam saat ingin masuk kelas, dan bersikap sopan-santun, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, menghargai pendapat orang lain, membiasakan kesabaran dan sportivitas dalam berantri, dll.⁸⁷

Guru wali kelas dan guru pengajar secara formalnya adalah guru mata pelajaran tertentu di setiap kelas tertentu yang ketika mengajar juga selalu menerapkan, mengontrol, dan memantau pembiasaan melakukan suatu amalan sunnah dan aturan dalam bersopan santun yang diwajibkan kepada siswa di kelas

⁸⁶Hasil wawancara dengan ibu SM pada 11 Juni 2022 pukul 10.00 WITA

⁸⁷Hasil wawancara dengan ibu FI pada 18 Juni 2022 pukul 10.30 WITA

seperti membaca doa sebelum belajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan meminta izin saat ingin keluar kelas atau saat ada keperluan lainnya.

Guru wali kelas dan guru pengajar selain merupakan guru mata pelajaran tertentu yang bertanggung jawab terhadap siswa dalam pembiasaan amalan sunnah dan akhlakul karimah di kelas, juga merupakan partisipan yang membantu guru pembina dalam pelaksanaan rutinitas amalan sunnah seperti mengarahkan atau menyiapkan siswa untuk memastikan semua siswa tidak ada yang berada di kelas saat setiap kegiatan rutinitas amalan sunnah telah dilaksanakan.

5) Sarana dan Prasarana Kegiatan

Berikut hasil wawancara dengan bapak SB selaku kepala madrasah mengenai sarana dan prasarana yang memfasilitasi program rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot.

Fasilitas yang selama ini digunakan cukup memadai, khususnya untuk program pembiasaan amalan sunnah sebagian besar menggunakan bangunan masjid yayasan pondok sebagai tempat/ruang belajarnya, dan fasilitas-fasilitas yang ada disana, seperti mikrofon, pengeras suara dalam, papan tulis, sajadah, mushaf Al-Quran dan lain sebagainya sudah cukup mendukung kegiatan pembiasaan.⁸⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak TN selaku wali kelas siswa VII

B melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Sholat dhuha berjamaah, tahfidz Quran, menjaga wudhu, berdzikir, bersedekah, sholat sunnah rawatib, dan sholat dzuhur berjamaah dilakukan di masjid pondok. Sedangkan untuk literasi di kelas masing-masing, senam massal di lapangan madrasah, dan kerja bakti di lingkungan atau area MTs Al-Ihsan.⁸⁹

⁸⁸Hasil wawancara dengan bapak SB pada 06 Juni 2022 pukul 08.34 WITA

⁸⁹Hasil wawancara dengan bapak TN pada 09 Juni 2022 pukul 10.30 WITA

MTs Al-Ihsan Tanah Grogot memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dalam menunjang efektifitas kegiatan rutinitas amalan sunnah dan kegiatan pembiasaan diluar amalan sunnah. Sarana dan prasarana tersedia untuk setiap kegiatan rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot, diantaranya yaitu terdapat:

a) Masjid

Masjid ini merupakan masjid yayasan pondok pesantren Al-Ihsan yang sudah dijelaskan sebelumnya, masjid ini dijadikan tempat serba guna dari kedelapan kegiatan rutinitas amalan sunnah seperti sholat dhuha, dzikir pagi, membaca Al-Quran, tahfidz Al-Quran (murojaah dan setoran hafalan Al-Quran), bersedekah, shalat dzuhur berjamaah, serta shalat rawatib dzuhur. Masjid yayasan Al-Ihsan ini telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas di dalamnya seperti papan tulis, meja, mushaf, mikrofon, pengeras suara, lemari kitab, kipas angin, sajadah, mimbar, dan tirai pembatas saff sebagai penutup dan pemisah antara siswa putra dengan siswa putri, agar dapat memberikan kenyamanan dan keamanan serta kelangsungan dalam setiap kegiatan di masjid secara kondusif, khususnya kegiatan rutinitas amalan sunnah tersebut. Adapun untuk kegiatan tahfidz seperti membaca Al-Quran, murojaah Al-Quran, serta setoran hafalan Al-Quran, dalam pelaksanaannya lebih sering dilakukan di teras masjid dari pada di dalam masjid, namun tidak jarang juga dilaksanakan di dalam masjid sesuai dengan spesifikasi metode pembelajaran yang diinginkan guru pembina. Selain itu terdapat tempat wudhu dan toilet bagi jamaah masjid Al-Ihsan. Masjid juga digunakan sebagai tempat kegiatan diluar dari program kegiatan madrasah, yaitu seperti sholat wajib

lima waktu bagi semua santriwan dan santriwati pondok pesantren Al-Ihsan yang juga selaku siswa-siswi di madrasah dari tingkat MTs maupun MA. Selain para santri/siswa, masjid ini juga terbuka untuk umum yaitu bagi masyarakat sekitar yang ingin beribadah. Selain sebagai tempat ibadah dan kegiatan rutinitas amalan sunnah, masjid juga sebagai tempat pembelajaran pondok bagi para santrinya, yaitu pembelajaran-pembelajaran pondok tersebut seperti, membaca Al-Quran surah Yasin, al-Waqiah, dan al-Mulk setiap malam jumat dan subuh jumat, *Muhadarah (Qultum)* setiap malam senin, *Maulid Habsyi* setiap malam rabu, kemudian pembelajaran kitab kuning seperti *Fathul-Qarib*, *Bulughul-Maram*, *Tijjanu-Addurari*, dan kitab-kitab lainnya seperti *Talim-Mutalim*, *Al-Barzanji*, *Sullamut-Taufiq* dll.

b) Ruang kelas

Ruang kelas dilengkapi dengan adanya meja, kursi, papan tulis, proyektor, kipas angin, lemari penyimpanan alat kebersihan, dan lemari barang untuk siswa. Ruang kelas yang telah dilengkapi sarana dan prasarana tersebut sebagai tempat rutinitas pembiasaan seperti mengucapkan salam saat masuk kelas, membaca doa sebelum belajar, dan sebagai ruang kontrol guru dalam memperhatikan akhlak dan etika siswa di dalam kelas seperti perilaku sopan-santun dan sikap saling menghargai antar sesama. Selain itu ruang kelas juga digunakan sebagai tempat program rutin lainnya yaitu Literasi (membaca buku fiksi atau non fiksi) yang dilaksanakan setiap hari sabtu pagi selama 60 menit sebelum masuk jam mata pelajaran formal yang pertama pada pukul 08.00 WITA.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Rutinitas Amalan Sunnah Pada Siswa MTs Al-Ihsan Tanah Grogot

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan dalam penelitian ini melalui wawancara dan observasi, berikut ini peneliti akan mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari pelaksanaan rutinitas amalan sunnah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot.

1) Faktor Pendukung

Terdapat 5 aspek sejauh ini yang berhasil menjadi salah satu faktor pendukung dalam program rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot, diantaranya yaitu:

- a) Keaktifan dan kesadaran siswa,
- b) Pemberlakuan sistem Penghargaan (*reward*) dan Hukuman (*punishment*),
- c) Adanya kerjasama antara madrasah dengan pondok pesantren,
- d) Evaluasi yang terus dilakukan, dan
- e) Sarana dan prasarana yang cukup memadai

Berikut hasil wawancara dengan bapak NK selaku ketua pembina program rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot mengenai faktor-faktor yang mendukung program tersebut.

Kegiatan rutinitas amalan sunnah telah didukung dengan keikutsertaan semua siswa secara aktif dan kondusif yang dibimbing dengan keenam guru pembina. Selain itu kegiatan sudah didukung dengan

pemberlakuan sistem reward dan punishment, serta fasilitas, sarana-prasarana yayasan dan madrasah yang cukup memenuhi kebutuhan dari kegiatan. Selain itu juga didukung oleh pihak pondok pesantren Al-Ihsan yang selalu bersinergi dalam membantu proses berjalannya kegiatan di madrasah.⁹⁰

Hal ini ditegaskan kembali oleh bapak NK selaku ketua pembina program rutinitas amalan sunnah mengenai evaluasi yang menjadi salah satu faktor pendukung program tersebut melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Orang tua/wali murid memiliki peran yang sangat penting dalam hal perumusan pelaksanaan rutinitas amalan sunnah dan kegiatan-kegiatan madrasah yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan pengadaan evaluasi persemester yang mengundang orangtua/wali murid tersebut dalam ajang silaturahmi serta rapat kordinasi setiap program kegiatan di madrasah. Dengan demikian, artinya dari pihak antara madrasah dengan wali murid selalu bekerja sama.⁹¹

Hal ini ditegaskan kembali oleh bapak NK selaku ketua pembina program rutinitas amalan sunnah mengenai faktor-faktor yang mendukung program tersebut melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Sarana dan prasarana di madrasah sudah cukup mendukung, yang mana kegiatan sudah didukung dengan fasilitas, sarana-prasara yayasan dan madrasah yang cukup memenuhi kebutuhan dari kegiatan, seperti dua buah masjid yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas di dalamnya. Walaupun satu masjid keadaannya dalam tahap renovasi namun sudah dapat menjadi tempat pelaksanaan kegiatan amalan sunnah secara rutin di madrasah. Untuk masjid yang sudah dibangun utuh mempunyai fasilitas-fasilitas seperti mikrofon dan penguat suara (dalam) masjid sebagai sarana penunjang volume suara sehingga siswa mampu mendengar dengan jelas dan mengikuti setiap kegiatan yang dipimpin guru pembina di masjid dengan seksama. Selain mikrofon dan penguat suara sebagai penunjang pendengaran, fasilitas masjid juga telah menyediakan dua tempat wudhu khusus laki-laki dan perempuan, serta tirai pembatas saff antara laki-laki dan perempuan sebagai sarana penunjang ketertiban dan keamanan dalam setiap kegiatan yang dilakukan di masjid. Yang terakhir ialah fasilitas masjid berupa mushaf Al-Quran, lemari kitab, sajadah sholat, serta papan tulis yang menjadi

⁹⁰Hasil wawancara dengan bapak NK pada 08 Juni 2022 pukul 22.11 WITA

⁹¹Hasil wawancara dengan bapak NK pada 08 Juni 2022 pukul 22.24 WITA

sarana memudahkan siswa dalam melaksanakan ibadah amaliyah dan menerima ilmu pengetahuan yang diajarkan guru pembina.⁹²

Hal ini juga disampaikan oleh bapak SB selaku kepala madrasah mengenai faktor-faktor yang mendukung program rutinitas amalan sunnah melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Fasilitas yang selama ini digunakan cukup memadai, khususnya untuk program pembiasaan amalan sunnah sebagian besar menggunakan bangunan masjid yayasan pondok sebagai tempat/ruang belajarnya, dan fasilitas-fasilitas yang ada disana, seperti mikrofon, pengeras suara dalam, papan tulis, sajadah, mushaf Al-Quran dan lain sebagainya sudah cukup mendukung kegiatan pembiasaan.⁹³

2) Faktor Penghambat

Terdapat 5 aspek yang menjadi faktor penghambat dalam program rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot, diantaranya yaitu:

- a) Kapasitas kemampuan siswa yang relatif berbeda-beda,
- b) Kurangnya SDM guru pembina, dan
- c) Kurangnya efesiensi waktu

Berikut hasil wawancara dengan bapak NK selaku ketua pembina program rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot mengenai faktor-faktor yang mendukung program tersebut.

Yang menjadi penghambat dalam kegiatan rutinitas amalan sunnah ialah salah satunya dikarenakan sifat dasar setiap siswa yang relatif berbeda-beda, dari kemauan, kemampuan, kepahaman, dan keterampilannya, yang mana dari hal tersebut dapat mempengaruhi efektifitas kegiatan seperti kedisiplinan dan implementasi keilmuan siswa itu sendiri, sehingga bagi guru pembina khususnya dalam proses pelaksanaan rutinitas amalan sunnah harus lebih ekstra dalam

⁹²Hasil wawancara dengan bapak NK pada 08 Juni 2022 pukul 22.17 WITA

⁹³Hasil wawancara dengan bapak SB pada 06 Juni 2022 pukul 08.30 WITA

memperhatikan kebutuhan siswa yang dianggap perlu untuk pembimbingan khusus.⁹⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak AF selaku wali kelas siswa VII

A melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menangkap dan mengaplikasikan ilmu yang terkandung dalam pelaksanaan program rutinitas amalan sunnah, dan hal tersebut belum dapat sepenuhnya dipantau oleh guru wali kelas dan orang tua/wali murid.⁹⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak TN selaku wali kelas siswa VII

B melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Pada umumnya tidak ada hambatan, hanya untuk pembiasaan tahfidz saja yang sedikit dianggap terdapat masalah dikarenakan jumlah guru kurang memadai. Kemudian kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menangkap dan mengaplikasikan ilmu yang terkandung dalam pelaksanaan program pembiasaan cukup menjadi faktor penghambat dari proses kegiatan ini.⁹⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu SM selaku wali kelas siswa VII D

melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Tidak adanya akses yang menjangkau siswa dalam perhatian langsung oleh guru atau pihak madrasah untuk melihat perubahan nyata pada siswa ketika pulang ke rumah yang barangkali siswa bisa saja melupakan pembiasaan-pembiasaan yang sebelumnya selalu dilakukan di madrasah yang pada semestinya yaitu untuk bekal keilmuan mereka pribadi sesuai dengan harapan atau tujuan dari program madrasah.⁹⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu RA selaku wali kelas siswa VIII

A melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Hambatannya kadang dari sempitnya waktu karena harus dibagi dengan program pembiasaan dan jam inti pelajaran, terkadang siswa-siswi masih ada yang belum dapat giliran maju namun waktu pelajaran inti telah masuk, kemudian yang kedua tentang sulitnya menjaga

⁹⁴Hasil wawancara dengan bapak NK pada 08 Juni 2022 pukul 22.11 WITA

⁹⁵Hasil wawancara dengan bapak AF pada 08 Juni 2022 pukul 08.25 WITA

⁹⁶Hasil wawancara dengan bapak TN pada 09 Juni 2022 pukul 10.41 WITA

⁹⁷Hasil wawancara dengan ibu SM pada 11 Juni 2022 pukul 10.20 WITA

keistiqomahan, kadang kala jika mulai sibuk kami pun lupa untuk mengontrol apakah program pembiasaan berjalan dengan lancar atau tidak.⁹⁸

B. Pembahasan

1. Latar Belakang Pelaksanaan Rutinitas Amalan Sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot

Peserta didik pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP/MTs) umumnya berusia remaja, yaitu masa dimana mereka mendekati usia dewasa dan sedang menjalani proses pencarian identitas diri (jati diri). Oleh karena itu, bagi calon generasi Islam yang masih berusia remaja, periode ini dapat dianggap sebagai waktu yang sesuai dan relatif cukup jauh dari kata terlambat untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan positif yang mendukung pembentukan integritas seorang muslim yang kompeten dalam menjalankan ajaran agamanya. Maka dari itu, penting bagi orang tua dan guru, terlepas dari usia dan jenjang pendidikan siswa, untuk memberikan teladan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat kepada anak didik sedini mungkin, salah satunya yaitu melalui pendidikan pembiasaan mengamalkan amalan sunnah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, pelaksanaan rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot dilakukan dengan tujuan membiasakan siswa agar lebih mendalami dan menerapkan amalan sunnah Rasulullah Saw dengan konsisten sejak usia dini, sebagai bekal pengetahuan, keterampilan, serta kedisiplinan yang akan berguna ketika mereka mencapai usia

⁹⁸Hasil wawancara dengan ibu RA pada 13 Juni 2022 pukul 08.38 WITA

dewasa dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt dan menjalin hubungan sosial keagamaan yang baik di masyarakat.

Selain untuk menyediakan pemahaman tentang aspek-aspek keagamaan, implementasi program kegiatan rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot juga memiliki tujuan sebagai pelengkap dan penguatan keilmuan agama yang telah diperoleh siswa sebelumnya, baik melalui pendidikan keluarga sejak usia dini maupun melalui pembelajaran mereka dalam pendidikan formal di jenjang sekolah sebelumnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu keunggulan MTs Al-Ihsan Tanah Grogot adalah dengan adanya pondok pesantren. Hal ini dimungkinkan karena siswa telah mengikuti program rutinitas amalan sunnah di madrasah, mereka juga telah diberikan pengetahuan dasar tentang hukum-hukum dan tata cara mengenai praktik ibadah dalam syariat Islam melalui pembelajaran di pondok pesantren yang telah disampaikan dan diajarkan kepada mereka. Oleh karena itu, sangat dimungkinkan selain memiliki keahlian dalam ibadah, dengan ditambahkan program rutinitas amalan sunnah di madrasah ini menjadikan siswa lebih memiliki kemampuan untuk memahami dan menjalankan hukum syariat yang berkaitan dengan setiap ibadah yang mereka lakukan. Dengan demikian, dimungkinkan siswa-siswi di MTs Al-Ihsan tidak hanya akan terampil dalam melaksanakan ibadah sunnah, tetapi juga mampu memahami hukum syariat yang berkaitan dengan setiap ibadah yang mereka jalani tersebut.

Dari pembiasaan amalan sunnah tersebut harapannya kelak siswa-siswi MTs Al-Ihsan Tanah Grogot akan terbiasa sekaligus ikhlas dalam melakukan

segala bentuk ibadah maupun bentuk ketakwaan kepada Allah Swt walau tanpa adanya pantauan dari guru maupun orang tua. Artinya, semua ibadah yang mereka kerjakan adalah dimunculkan atas ketakwaan dari dorongan rohani yang murni dari dirinya sebagai pengakuan seorang hamba atas Tuhan yang maha Esa, yang ditimbulkan dari dalam diri siswa akibat dari terbiasanya mengerjakan amalan-amalan sunnah yang selalu istiqamah dikerjakan. Sehingga siswa dan siswi atau santriwan dan santriwati di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot mampu menjadi sosok seorang muslim yang *mukhlis* dalam melaksanakan segala bentuk perintah agama dan mengamalkan isi ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw dalam kehidupan sehari-hari, khususnya melalui ibadah-ibadah kepada Allah Swt.

Dalam Islam umumnya seorang muslim cenderung terfokus hanya kepada hukum dan perkara yang wajib saja, baik dalam ibadah maupun hubungan antara sesama manusia. Kebanyakan umat Islam lalai dan kurang mengetahui tentang keutamaan-keutamaan yang terdapat di dalam suatu amalan sunnah Nabi Muhammad Saw. Sedangkan ketika seorang muslim mampu mengerjakan suatu ibadah atau amalan sunnah dengan ikhlas dan istiqamah, maka secara otomatis ibadah yang hukumnya wajib tentu akan lebih senantiasa mereka jaga dan prioritaskan. Maka dari itu penting bagi seorang muslim untuk menerima pendidikan Islam secara utuh yang kemudian senantiasa dilatih secara terus-menerus sehingga mampu menjadikan kebiasaan positif bagi mereka yang selalu diingat dan istiqamah dikerjakan.

Demikian adalah salah satu interpretasi seorang muslim yang berintegritas, yang mampu menjalankan segala kompleksitas nilai-nilai yang ada

di dalam agama Islam, salah satunya yaitu dengan cara mengenalkan dan menekankan kembali tentang keutamaan-keutamaan yang terdapat di dalam amalan sunnah melalui program pendidikan pembiasaan.

2. Gambaran Kegiatan Rutinitas Amalan Sunnah Pada Siswa MTs Al-Ihsan Tanah Grogot

Pelaksanaan rutnitas amalan sunnah tersebut rutin dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis pada pagi hari dan siang hari, yaitu sebelum masuknya jam pembelajaran formal dan juga setelah melewati beberapa pembelajaran formal tertentu di madrasah. Terdapat delapan (8) amalan sunnah dalam program rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot, diantaranya adalah shalat dhuha berjamaah, dzikir pagi, membaca Al-Quran, murojaah Al-Quran, menjaga wudhu, bersedekah, shalat dzuhur berjamaah, serta shalat rawatib *qabliyah* dan *badiyah* dzuhur.

Pelaksanaan program rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot dibimbing dan dibina oleh enam (6) guru pembina kegiatan yang sudah terbagi tugasnya sebagai koordinator, yaitu masing-masing dari guru pembina mengkordinir beberapa siswa sesuai dengan klasifikasi atau pembagian kelas dan jenis kelamin siswa yang telah ditentukan dan ditugaskan oleh kepala madrasah. Para guru pembina sebagai koordinator siswa-siswi yang telah diklasifikasikan tersebut yaitu bagi pembimbing laki-laki maka siswa yang dikordinir juga laki-laki, dan bagi pembimbing perempuan maka siswa yang dikordinir juga perempuan. Sedangkan untuk pembagian siswa sesuai kelas telah disesuaikan dengan jumlah siswa laki-laki dan jumlah siswa perempuannya untuk dikordinir

dari keenam guru pembina yang terdiri dari tiga laki-laki dan tiga perempuan tersebut.

Shalat dhuha merupakan kegiatan amalan sunnah yang pertama kali dilaksanakan pada pagi hari dalam pelaksanaan rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan dzikir pagi, membaca Al-Quran surah Yasin dan surah Al-Waqiah. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan murojaah hafalan Al-Quran dan setoran dari target hafalan ayat Al-Quran siswa.

Dalam kegiatan rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot murojaah Al-Quran sebenarnya merupakan program tahfidz yang disertai dengan pengajaran *Tilawatil Quran* (pemahaman hukum tajwid dalam membaca Al-Quran) oleh guru pembina. Setelah kategori amalan sunnah Al-Quran tersebut dilakukan, maka disusul kembali dengan kegiatan amalan sunnah selanjutnya yaitu bersedekah. Amalan sunnah bersedekah ini merupakan kegiatan penutup dari program rutinitas amalan sunnah di pagi hari, yang dilaksanakan setelah kegiatan Al-Quran dan sebelum jam pembelajaran formal pertama di madrasah atau sebelum semua siswa-siswi masuk ke dalam kelas.

Sedangkan untuk amalan sunnah menjaga wudhu, kegiatan ini masih bersifat anjuran bagi siswa untuk senantiasa menjaga wudhunya dari awal kegiatan amalan sunnah yang pertama (shalat dhuha berjamaah), hingga pada kegiatan amalan sunnah yang terakhir (bersedekah). Namun berwudhu tetaplah diwajibkan bagi siswa ketika akan mengerjakan amalan sunnah seperti shalat dhuha berjamaah dan membaca Al-Quran. Sehingga setiap kali terdapat ada siswa

yang batal wudhu dipertengahan pelaksanaan amalan sunnah maka diharuskan untuk berwudhu kembali oleh guru pembina.

Setelah dari beberapa amalan sunnah di pagi hari tersebut telah dilaksanakan, siswa-siswi diarahkan guru pembina menuju kelasnya masing-masing untuk mengikuti mata pelajaran madrasah yang pertama dipagi hari. Kemudian setelah melewati dua kali jam istirahat biasanya menunjukkan tibanya waktu shalat dzuhur, maka semua siswa kembali diarahkan oleh guru pembina serta wali kelasnya untuk melaksanakan amalan sunnah yang terakhir sebelum pulang sekolah, yaitu shalat rawatib *qabliyah* dzuhur, shalat dzuhur berjamaah sekaligus dzikir setelah shalat, dan shalat sunnah rawatib *badiyah* dzuhur.

Shalat dzuhur berjamaah, berdzikir setelah sholat, dan sholat sunnah rawatib dzuhur ini juga merupakan amalan sunnah yang termasuk dalam rangkaian kegiatan rutinitas amalan sunnah yang wajib diikuti seluruh siswa MTs Al-Ihsan Tanah Grogot, namun yang membedakannya yaitu jika amalan sunnah seperti shalat dhuha berjamaah, berdzikir, kegiatan Al-Quran, dan bersedekah tersebut dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis, sedangkan untuk sholat dzuhur berjamaah beserta dzikir dan sholat sunnah rawatibnya adalah program rutinitas amalan sunnah yang selalu dilakukan setiap hari senin-sabtu, bahkan saat hari libur (minggu). Hal tersebut dikarenakan termasuk kewajiban siswa mengingat mereka adalah selain dari statusnya sebagai siswa di MTs Al-Ihsan juga sebagai santriwan dan santriwati di pondok pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot.

Masjid Al-Ihsan menjadi tempat kegiatan rutinitas amalan sunnah pada siswa MTs Al-Ihsan Tanah Grogot seperti membaca dan murojaah Al-Quran sekaligus setoran hafalan ayat Al-Quran (tahfidz), selain itu juga kegiatan rutinitas amalan sunnah seperti shalat dhuha berjamaah, dzikir pagi, menjaga wudhu, dan bersedekah yang dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis, adapun amalan sunnah seperti shalat sunnah rawatib dzuhur, dan shalat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan setiap hari senin-sabtu.

Pelaksanaan rutinitas amalan sunnah seperti shalat dhuha berjamaah, dzikir pagi, membaca Al-Quran, murojaah Al-Quran, setoran hafalan Al-Quran, shalat dzuhur berjamaah, dan shalat sunnah rawatib dzuhur dilakukan di dalam masjid, selain di dalam masjid juga terdapat kegiatan yang dilakukan di teras masjid dan halaman masjid. Adapun yang dilaksanakan di teras masjid yaitu kegiatan seperti murojaah Al-Quran dan setoran hafalan ayat Al-Quran (tahfidz). Sedangkan kegiatan yang dilakukan di halaman masjid yaitu hanya kegiatan amalan sunnah bersedekah.

Adapun waktu pelaksanaan rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis yang dimulai dari pukul 07.00 WITA sampai pukul 08.00 WITA. Sedangkan amalan sunnah seperti shalat sunnah rawatib dzuhur dan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat kedua tepat pada waktu shalat dzuhur, yaitu dimulai pada pukul 12.00 WITA sampai pukul 13.00 WITA. Maka pada pukul 12.00 WITA tersebut semua siswa-siswi MTs Al-Ihsan Tanah Grogot diarahkan guru madrasah untuk bersiap-siap dari kelas masing-masing menuju masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur

berjamaah sekaligus shalat sunnah rawatib dzuhur yang dibimbing oleh keenam guru pembina tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Rutinitas Amalan Sunnah Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot

Pelaksanaan kegiatan merupakan upaya merealisasikan rencana kegiatan yang telah digariskan maksud dan tujuannya. Namun setiap kegiatan walau dengan perencanaan dan konsep yang telah dianggap matang dan mendukung, biasanya masih terdapat faktor-faktor yang menjadi kekurangan ataupun hambatan-hambatan ketika di lapangan. Namun dengan adanya evaluasi yang dilakukan biasanya dapat meminimalisir kekurangan dan hambatan tersebut dipelaksanaan kegiatan berikutnya.

Berikut ini penulis akan mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat secara spesifik dari setiap kegiatan rutinitas amalan sunnah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot selaku kegiatan tersebut merupakan program pembelajaran keagamaan terhadap siswa-siswi yang masih aktif berjalan di madrasah. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan-kegiatan amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot tersebut diantaranya yang pertama yaitu:

a) Membaca dan Murojaah Al-Quran

1) Faktor Pendukung

Kegiatan ini merupakan kegiatan-kegiatan rutinitas amalan sunnah sesudah sholat dhuha sebagai kegiatan amalan sunnah yang pertama dilakukan

siswa. Dalam kegiatan ini, selain didukung dengan cukup lengkapnya fasilitas masjid yayasan Al-Ihsan seperti tersedianya mushaf Al-Quran, risalah amaliyah, mikrofon, pengeras suara dalam, tirai pembatas saff antara laki-laki dan perempuan, juga didukung oleh pembimbingan yang maksimal oleh keenam guru pembina program rutinitas dan motivasi yang kuat dari kepala madrasah beserta seluruh guru-guru di madrasah.

Selain itu, kegiatan ini didukung juga dengan sistem pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa-siswi yang berhasil menghafalkan target ayat Al-Quran yang telah ditentukan. Adapun pemberian penghargaan tersebut adalah berupa sertifikat piagam dan uang saku. Selain memberikan penghargaan (*reward*) yang menjadi pendukung kegiatan ini, juga diterapkan sistem hukuman (*punishment*) bagi siswa-siswi yang melakukan kesalahan atau kurang maksimalnya dalam mengikuti kegiatan, hal tersebut berguna untuk memberikan teguran dan sanksi kepada siswa sebagai refleksi agar tidak melakukan kesalahan kembali.

Adapun hukuman diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan seperti berbicara atau asik bermain dengan temannya saat membaca Al-Quran berlangsung, dan hukuman yang diberikan yaitu siswa diperintahkan untuk membaca Al-Quran sambil berdiri selama waktu yang ditentukan guru pembina itu sendiri, kemudian apabila siswa-siswi datang terlambat maka diberi hukuman berupa membaca Al-Quran secara sendiri-sendiri dimulai dari surah yang pertama sampai surah yang terakhir. Untuk kegiatan target hafalan dan murojaah hafalan Al-Quran hampir tidak diterapkan hukuman apapun, melainkan konsekuensinya

yang harus mereka terima, yakni berupa tidak mendapatkan penghargaan dan lain sebagainya.

2) Faktor Penghambat

Setiap pelaksanaan kegiatan tentunya tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan, ataupun hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi proses kegiatan tersebut. Khususnya dalam salah satu kegiatan rutinitas amalan sunnah ini, yakni membaca, menghafal, dan murojaah Al-Quran (tahfidz), kegiatan ini terdapat beberapa faktor yang dianggap menjadi kekurangan atau hambatan dalam prosesnya. Salah satu hambatannya yaitu seperti berbeda-bedanya kemampuan siswa dalam hal kemampuan dan keterampilan saat melakukan amalan sunnah ini, akibatnya bagi guru pembina harus melakukan bimbingan intensif khusus bagi siswa-siswi yang dianggap kurang termotivasi ataupun kurang bisa melaksanakan kegiatan dengan maksimal, seperti kurangnya kemampuan dalam menghafal ayat Al-Quran, kurangnya kedisiplinan waktu, dan kurangnya bukti absensi kehadiran.

b) Shalat Dhuha Berjamaah

1) Faktor Pendukung

Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini merupakan kegiatan rutinitas amalan sunnah yang pertama dilakukan, mulai dari pukul tujuh pagi sampai sepuluh menit kedepan. Kegiatan ini telah didukung oleh masjid yayasan Al-Ihsan sebagai tempat kegiatan, yang dilengkapi fasilitas berupa sajadah shalat dan dua tempat wudhu, yang mana satu tempat wudhu khusus laki-laki dan satunya lagi untuk perempuan, maka siswa dan siswi dibedakan tempatnya untuk mengambil

air wudhu tersebut. Selain itu, kegiatan sholat dhuha ini juga didukung oleh sistem hukuman (*punishment*) bagi siswa yang terlambat mengikuti sholat dhuha berjamaah, hukuman tersebut yaitu berupa anjuran dari guru pembina terhadap siswa untuk melakukan shalat dhuha sendiri-sendiri sebanyak empat rakaat, apabila yang terlambat lebih dari satu orang dan bersamaan waktunya, maka mereka melaksanakannya secara berjamaah sebanyak empat rakaat, yang mana sebenarnya shalat dhuha berjamaah ini jika tidak ada siswa yang terlambat hanya dilakukan sebanyak dua rakaat saja untuk mengefesienkan waktu pelaksanaan amalan sunnah pagi yang hanya berkisar satu jam (60 menit) saja untuk kegiatan dari shalat dhuha berjamaah, dzikir pagi, membaca Al-Quran, murojaah Al-Quran, dan bersedekah.

2) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam proses kegiatan sholat dhuha ini diantaranya adalah seperti selalu adanya siswa yang masih kurang disiplin untuk datang tepat waktu, walaupun jumlah siswa yang kurang disiplin tersebut relatif lebih sedikit daripada siswa yang bisa datang tepat waktu. Yang kedua, tidak bisanya setiap guru pembina mengontrol satu-persatu atau keseluruhan siswa dalam melaksanakan sholat dhuha, dikarekan disisi lain ketika sholat dhuha berjamaah berlangsung, semua guru pembina juga ikut melaksanakannya secara berjamaah. Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat kegiatan sholat dhuha adalah kemampuan, dan keterampilan siswa yang berbeda-beda dalam melakukan amalan ini, sehingga guru harus lebih jeli dalam

memperhatikan setiap siswa untuk menindaklanjuti proses kegiatan sholat dhuha berjamaah.

c) **Berdzikir**

1) Faktor Pendukung

Kegiatan berdzikir ini merupakan kegiatan amalan sunnah rutin yang kedua, yaitu yang dibaca setelah sholat dhuha secara bersama-sama sebagai dzikir pagi yang mengiringi setelah sholat dhuha berjamaah dan sebelum memulai aktivitas pagi lainnya. Bacaan dzikirnya yakni dimulai dari membaca Ummul Quran/surah Al-Fatihah, dilanjutkan dengan membaca Ayat Kursi/surah Al-Baqarah ayat 225, kemudian disusul dengan pembacaan tasbih, tahmid, dan takbir, setelah itu ditutup dengan pembacaan doa setelah sholat dhuha, dipimpin oleh guru pembina yang menjadi imam sholat dhuha tersebut. Adapun kegiatan berdzikir ini telah didukung oleh tempatnya, yaitu masjid yayasan Al-Ihsan yang menjadi ruang/tempat pelaksanaannya. Kemudian didukung pula dengan fasilitas masjid seperti microfon dan penguat suara (dalam) masjid sebagai sarana penunjang volume suara dzikir yang dibaca imam sehingga siswa mampu mendengar dengan jelas dan mengikuti bacaan imam secara seksama.

2) Faktor Penghambat

Adapun yang masih dianggap sebagai faktor penghambat dalam kegiatan berdzikir ini ialah ketidakmampuan guru pembina dalam menilai langsung siswa-siswi yang memang benar-benar mengikuti bacaan dzikir atau tidak, dikarenakan

pemahaman, kemampuan, dan keterampilan serta sifat/karakter setiap siswa yang tentunya berbeda-beda.

d) Bersedekah

1) Faktor Pendukung

Kegiatan bersedekah disini merupakan kegiatan amalan sunnah yang juga sebagai kegiatan rutinitas seperti sebelumnya, yang dilaksanakan setelah kegiatan amalan sunnah sebelumnya yaitu sholat dhuha, dzikir pagi, membaca Al-Quran, dan murojaah hafalan Al-Quran. Bersedekah dilakukan siswa atas dorongan rohani pribadi, karena kegiatan ini sifatnya suka rela dan tidak diwajibkan bagi siswa, namun kegiatan ini terdapat harapan besar bagi guru terhadap siswa agar mereka memiliki kesadaran akan nilai-nilai sosial dan tolong-menolong, belajar ikhlas dalam memberi, dan tidak bersifat *bakhil* (pelit). Adapun kegiatan ini telah didukung dengan adanya kotak infak yang disediakan, yang ditempatkan diluar masjid/teras masjid sebagai kotak amal bagi siswa yang ingin bersedekah sebelum atau ketika akan menuju kelas masing-masing.

2) Faktor Penghambat

Adapun kegiatan ini terkadang masih terkendala dengan waktu, biasanya saat seluruh siswa-siswi usai melaksanakan keempat amalan sunnah di pagi hari seperti sholat dhuha, dzikir pagi, membaca Al-Quran, dan murojaah hafalan Al-Quran, disitu waktu sudah menunjukkan masuknya jam pelajaran formal pertama di kelas, yaitu pada pukul 8 pagi maka bel pertanda masuk kelas telah dibunyikan, sehingga kegiatan bersedekah ini dianggap kurang terkordinir karena siswa-siswi

yang diharuskan segera masuk ke kelas masing-masing. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu lagi-lagi tentang ketidakmampuan guru pembina dalam menilai langsung siswa-siswi yang memang benar-benar memiliki jiwa sosial dan spiritual yang tinggi untuk mau bersedekah secara suka rela, dikarenakan masih tidak dapat diprediksi juga oleh guru pembina terkait selain daripada faktor ekonomi siswa juga sifat/karakter setiap siswa yang tentu berbeda-beda kapasitasnya.

e) Menjaga Wudhu

1) Faktor Pendukung

Kegiatan menjaga wudhu ini secara tekstualnya merupakan amaliyah sunnah yang dianjurkan kepada siswa saat dalam melaksanakan ibadah sunnah dari sholat dhuha berjamaah sampai pada kegiatan-kegiatan Al-Quran di pagi hari. Sedangkan secara lahiriahnya kegiatan menjaga wudhu ini termasuk anjuran bagi siswa untuk senantiasa menjaga wudhu dalam setiap aktivitas sehari-harinya sebagai sarana amal ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya, serta sarana memperoleh kemuliaan-kemuliaan lainnya disisi Allah Swt. Adapun kegiatan menjaga wudhu ini juga didukung oleh dua tempat wudhu yang telah dibedakan untuk siswa dan siswi, sehingga dapat menjamin ketertiban dan keamanan saat mereka mengambil air wudhu secara di waktu yang sama. Selanjutnya kegiatan ini juga didukung oleh sistem hukuman (punishment) seperti harus berwudhu kembali ketika terbukti siswa/siswi telah batal wudhunya, sehingga semua siswa dapat dipastikan dalam keadaan suci dari hadas saat melaksanakan amalan-amalan sunnah.

2) Faktor Penghambat

Adapun kekurangan yang dianggap masih jadi penghambat kegiatan menjaga wudhu ialah tidak dapat dipastikannya seluruh siswa benar-benar mampu berkomitmen dalam menjaga wudhunya dengan baik. Artinya sikap jujur disini sangat ditekankan kepada siswa, khususnya apabila siswa memang dalam keadaan batal wudhunya maka segera berwudhu kembali.

f) Shalat Dzuhur Berjamaah dan Shalat Sunnah Rawatibnya

1) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi pendukung kegiatan shalat dzuhur berjamaah dan shalat sunnah rawatib dzuhur ini ialah, yang pertama didukung dengan adanya dua buah masjid, yang mana satu masjid berada di dekat kantor MTs Al-Ihsan (area luar) dan yang satu berada di dekat kelas siswa MTs yang berada di dalam (area dalam) yang juga dekat dengan asrama putra.

Dengan adanya dua buah masjid yayasan Al-Ihsan tersebut maka dapat mengefesienkan dan mengefektifkan pelaksanaan amalan sunnah ini, sehingga bagi siswa laki-laki yang kelasnya berada di dekat masjid area dalam maka mereka tidak jauh-jauh untuk melaksanakan kegiatan ini dan dapat mengambil wudhu di arsama mereka, sedangkan untuk siswa perempuan tetap harus menuju masjid yang berada di area luar dikarenakan belum tersedianya ruang/tempat wudhu bagi jamaah perempuan di masjid area dalam, jadi masjid yang berada di area dalam hanya teruntuk siswa dan guru pembina laki-laki saja.

Dengan adanya kedua masjid tersebut maka siswa melaksanakan sholat dzuhur dan sholat sunnah rawatib disana tanpa gabung menjadi satu di masjid yang sama, karena dilihat dari jumlah siswa yang memang cukup banyak jumlahnya. Dengan itu juga menjadikan kegiatan ini didukung oleh pembagian guru pembina yang bertugas mengawasi siswa di masing-masing masjid tersebut.

2) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan shalat sunnah rawatib dzuhur ini ialah jika masjid yang berada di area luar telah lengkap dengan fasilitas seperti sajadah, kipas angin, pengeras suara, mikrofon dan bak wudhu, maka berbeda dengan masjid yang berada di area dalam yang belum sepenuhnya dilengkapi fasilitas seperti di masjid area luar tersebut. Masjid yang berada di area dalam dekat dengan asrama putra ini baru hanya dilengkapi wujud bangunan yang setengah jadi, yang berupa lantai masjid, tiang dan atap masjid, serta sajadah shalat, sehingga masih belum adanya keseimbangan yang terwujud dalam pelaksanaan kegiatan ini terhadap siswa.